

**PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP KEPUTUSAN  
PEMILIHAN ALTERNATIF  
INVESTASI**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**ZUKHRUFI HAYATI**  
**NIM : 2011210767**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Zukhrufi Hayati  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 7 April 1993  
N.I.M : 2011210767  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
J u d u l : Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan  
Pemilihan Alternatif Investasi

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....



**(Lutfi, S.E., M.Fin)**

Ketua Program Sarjana Manajemen  
Tanggal : .....



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)**

# PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN ALTERNATIF INVESTASI

**Zukhrufi Hayati**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [zukhrufihayati@gmail.com](mailto:zukhrufihayati@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya

## ABSTRACT

*Psychological factors always be an interesting one to be observed. This research aims to examine about the psychological factors consist overconfidence, mental accounting, and emotion influence the behavior of households on investment's alternatives decision making. Samples were drawn from 93 households in Madura who invested their fund in bank accounts consist of saving and deposit or invested their fund in real assets such as gold, land, property, and transportation. Method of data collection is through distribution of questionnaires with judgment sampling technique. Binary Logistic is used to test the hypotheses. The final results show that overconfidence have a significant effect or can be used as predictor of investment's alternative decision making. Meanwhile, mental accounting and emotion have no a significant effect or can't be used as predictor of investment's alternative decision making.*

**Keywords :** *Psychological factors, overconfidence, mental accounting, emotion, investment's alternatives.*

## PENDAHULUAN

Alternatif investasi adalah pilihan investasi yang digunakan individu dalam menginvestasikan dananya (Iramani:2011). Pemilihan alternatif investasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis tertentu. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) mengemukakan bahwa faktor-faktor psikologis seperti *overconfidence*, *mental accounting*, dan *emotion* memiliki peran untuk membentuk perilaku individu, termasuk perilaku pengambilan keputusan dalam memilih alternatif investasi.

Individu dengan *overconfidence* yang tinggi akan bersikap *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki,

*underestimate* terhadap risiko dan melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam hal melakukan kontrol atas apa yang terjadi (Nofsinger, 2005: 10). Sikap *underestimate* terhadap risiko menyebabkan individu untuk mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi tanpa mempertimbangkan besar kecilnya risiko yang ditimbulkan.

Faktor psikologis yang kedua adalah *mental accounting*. Dalam penelitiannya Ryanda Bella Rengku (2012), berpendapat bahwa individu dengan *mental accounting* akan lebih berhati-hati dalam menilai suatu risiko dan *return* yang nantinya akan dihasilkan dari

suatu investasi. Mereka akan cenderung memilih alternatif investasi dengan tingkat *return* yang menguntungkan dan risiko tertentu.

Faktor berikutnya adalah pengaruh *emotion* terhadap pemilihan investasi. *Emotion* terkait dengan kondisi perasaan atau *moody* individu. Seperti yang dikemukakan oleh Nofsinger (2005: 87), apabila seseorang berada dalam kondisi *goodmood*, maka ia akan memiliki peluang lebih tinggi untuk mengambil keputusan yang benar dan memiliki peluang lebih rendah untuk melakukan suatu hal yang salah. Individu dengan kondisi *moody* yang baik cenderung lebih baik dalam mempertimbangkan mengenai dampak risiko dalam pemilihan jenis investasi.

Pengambilan keputusan dalam memilih alternatif investasi ini cenderung berbeda-beda. Di wilayah kota besar investasi pada akun bank berupa tabungan, deposito, dan surat berharga sering dijumpai. Nadya Siregar (2012), mengemukakan bahwa investasi pada surat berharga berupa reksadana juga menjadi salah satu jenis investasi yang diminati masyarakat perkotaan selain investasi sektor properti dan emas. Tetapi, tidak menutup kemungkinan individu di daerah lain lebih dominan memilih investasi aset riil tertentu sebagai dasar rancangan keuangannya.

Di wilayah Madura, misalnya. Bentuk investasi yang diminati umumnya adalah investasi aset riil berupa emas. Investasi emas lebih diminati dibanding investasi aset riil lainnya karena dinilai sangat *liquid* sebab dapat diterima di wilayah atau di Negara manapun serta dianggap menguntungkan karena adanya kecenderungan peningkatan harga (Septian Prima *et al*:2012) .

Selain faktor psikologis, faktor kekuatan budaya pun memiliki peran yang mempengaruhi perilaku individu dalam memilih alternatif investasi (Ghozali Maski:2010).

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Hubungan Faktor Psikologis dan Alternatif Investasi**

Faktor psikologis berpengaruh terhadap perilaku keuangan terkait dengan keputusan investasi seseorang. Penjabaran mengenai faktor psikologis tersebut diuraikan sebagai berikut :

#### ***Overconfidence***

*Overconfidence* adalah kecenderungan individu untuk merasa terlalu optimis tentang masa depan dan kemampuan mereka untuk mengontrolnya (Ackert & Deaves, 2010: 106). Individu dengan *overconfidence* yang tinggi tidak akan mempertimbangkan dampak dari sebuah risiko ketika memilih jenis alternatif investasi. Mereka percaya bahwa pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sudah cukup untuk mempertimbangkan pilihan investasi dan mendapatkan *return* maksimum yang diharapkan. Semakin tinggi *overconfidence*, maka pemilihan investasi tanpa mempertimbangkan risiko akan semakin sering terjadi.

Dengan kata lain individu yang memiliki *overconfidence* tinggi akan lebih cenderung memilih investasi pada aset riil yang lebih berisiko.

#### ***Mental Accounting***

Faktor *mental accounting* juga menjadi pemicu bagi individu untuk memilih alternatif yang benar berdasarkan pertimbangan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang didapatkan. Ryanda Bella Rengku (2012), mengemukakan bahwa individu dengan *mental accounting*

akan lebih berhati-hati dalam menilai suatu risiko dan *return* yang nantinya akan dihasilkan dari suatu investasi.

Dengan orientasi *return* yang menguntungkan dan tingkat risiko tertentu, individu yang memiliki *mental accounting* tinggi akan cenderung memilih investasi pada aset riil dibanding investasi pada akun bank.

### **Emotion**

*Emotion* yakni perasaan seseorang pada saat tertentu, bisa *good mood* bisa *bad mood* yang merupakan bagian penting dalam proses pengambilan keputusan. Individu yang berada dalam posisi *good mood* akan lebih mampu memperhitungkan tingkat risiko dalam pilihan investasi. Begitu juga sebaliknya. Pengambilan keputusan seharusnya tidak melibatkan emosi negatif (*badmood*), karena emosi negatif dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan dalam waktu yang terlalu cepat (Ackert & Deaves, 2010: 132).

Dengan kata lain individu dengan tingkat emosional yang tinggi (*badmood*), akan lebih memilih investasi pada aset riil karena pengambilan keputusan terlalu cepat yang didasari emosi tanpa mempertimbangkan risiko.

### **Alternatif Investasi**

Keberagaman jenis investasi mendorong individu untuk melakukan pemilihan alternatif investasi. Lutfi (2010) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa individu yang rasional akan mencoba untuk memaksimalkan *return* dengan tingkat risiko tertentu atau meminimalkan risiko dengan tingkat *return* tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pertimbangan *risk* dan *return*, individu akan cenderung memiliki dua sikap terhadap risiko dalam pemilihan

jenis investasi ; yakni *risk seeker* (menyukai investasi yang berisiko) dan *risk averter* (tidak menyukai investasi yang berisiko).

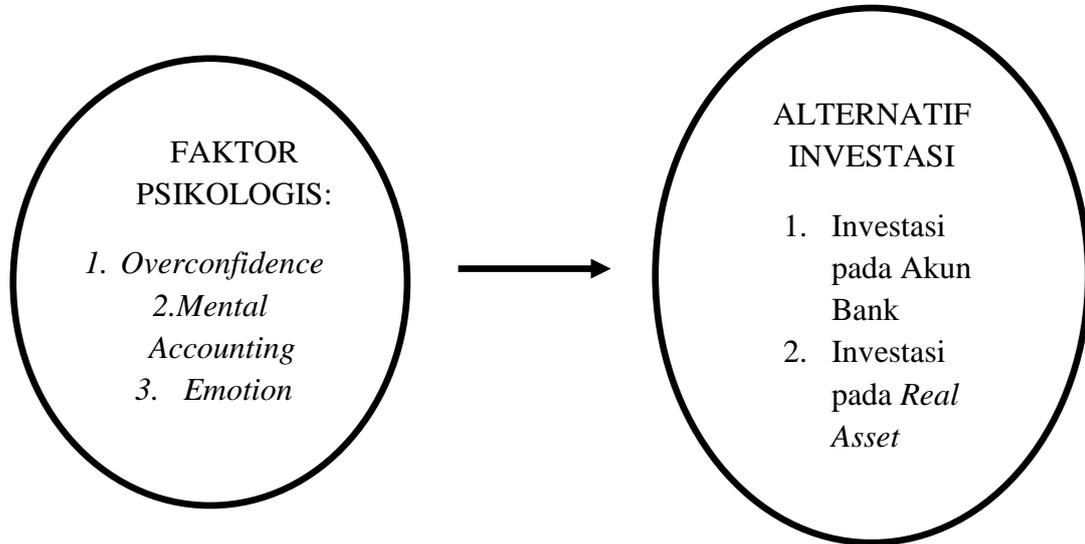
Individu dengan sikap *risk averter* akan lebih memilih berinvestasi pada *financial asset* dimana objek *financial asset* berupa tabungan, giro, dan berbagai macam *bank account* lain. Seperti yang dikemukakan oleh Jones (2009: 24-25) bahwa individu yang melakukan investasi pada *non marketable* berupa tabungan atau deposito cenderung memilih alternatif tersebut karena mereka telah mengetahui dengan baik, sering memiliki, dan familiar dengan alternatif tersebut. Hal itu mengindikasikan bahwa individu yang lebih cenderung memilih alternatif investasi tabungan dan deposito sudah mengenal dan mengerti mengenai alternatif yang dipilihnya termasuk risiko yang terkandung dalam jenis investasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa individu yang tidak menyukai risiko (*risk averter*) akan lebih memilih tabungan dan deposito sebagai alternatif investasi atas dasar pengetahuannya mengenai risiko dan *return* yang dihasilkan.

Berbeda dengan individu yang lebih berfokus untuk berinvestasi pada *real asset*. Investasi pada aset riil ini tergolong investasi langsung yang dapat menghasilkan dampak berganda (*multiple effect*) yang besar bagi sektor ekonomi terkait dan kesejahteraan masyarakat secara umum (Henry F. Noor, 2009: 10). Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi pada aset riil dapat menghasilkan *return* yang besar. Sementara itu, suatu investasi dengan *return* yang besar umumnya memiliki risiko yang besar pula. Karena itulah individu yang menyukai risiko (*risk*

*seeker*) akan lebih memilih berinvestasi pada aset riil dengan pertimbangan *return*

maksimal yang dihasilkan.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Ryanda Bella Rengku (2012), diolah

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ibu rumah tangga dengan *overconfidence* yang tinggi lebih besar kemungkinan memilih investasi *real asset* dibanding investasi pada akun bank

H2 : Ibu rumah tangga dengan *mental accounting* yang tinggi lebih besar kemungkinan memilih investasi *real asset* dibanding investasi pada akun bank

H3 : Ibu rumah tangga dengan *emotion* yang tinggi lebih besar kemungkinan memilih investasi *real asset* dibanding investasi pada akun bank.

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Operasionalisasi variabel yang diamati dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### ***Overconfidence***

*Overconfidence* didefinisikan sebagai kecenderungan manusia untuk terlalu yakin atas kemampuan dan prediksi untuk berhasil.

### ***Mental Accounting***

*Mental Accounting* mencerminkan bagaimana individu menimbang antara *cost* dan *benefit* dalam suatu kegiatan investasi.

### ***Emotion***

*Emotion* adalah luapan perasaan individu yang umumnya bersifat subjektif dan irrasional yang mempengaruhi reaksi fisik maupun psikisnya.

Ketiga variabel ini diukur menggunakan pernyataan dengan skala *likert*. Responden memberi jawaban “sangat tidak setuju” dengan skor 1 sampai dengan skor 5 untuk jawaban “sangat setuju”.

**Alternatif investasi**, merupakan pilihan investasi yang diambil oleh individu

sebagai cara untuk mengelola keuangan dan mencapai tujuan *financial* tertentu. Variabel ini diukur dengan menggunakan pengukuran skala nominal sebagai berikut:

Investasi pada Aset Riil (emas, properti, tanah, mobil, motor) = *Score "1"*

Investasi pada Akun Bank (Tabungan atau Deposito) = *Score "0"*

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang didistribusikan kepada responden yakni ibu rumah tangga yang tinggal di wilayah Madura.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di Madura.

Beberapa kriteria sampel penelitian yang dibutuhkan adalah ibu rumah tangga yang tinggal di wilayah Madura, baik keturunan Madura ataupun non-Madura dan bekerja ataupun tidak bekerja, dan pendapatan total keluarga minimal 4.000.000 rupiah. Penetapan kriteria pendapatan minimal empat juta rupiah adalah Upah Minimum Kerja (UMK) di Madura.

Pengambilan jumlah sampel dari populasi yang ditetapkan didasarkan pada perhitungan dengan menggunakan Rumus Slovin (Husein Umar, 2007: 78), yaitu:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel ,

N = populasi ,

e = *margin of error*, yaitu tingkat kesalahan maksimum dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan prosentase *margin of error* sebesar 10 persen

Data yang didapat melalui Badan Pusat Statistik empat kabupaten di Madura menunjukkan bahwa jumlah total keseluruhan ibu rumah tangga di Madura

adalah 948.696 orang. Melalui data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dari populasi terpilih adalah sebagai berikut:

$$n = 948.696 / (1 + 948.696 \times 0,1 \times 0,1) \\ = 99,98 = 100 \text{ orang}$$

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgement sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan pada penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Mudrajad Kuncoro, 2013: 139).

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Penggolongan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data tergolong data primer karena informasi diperoleh melalui *survey* lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan distribusi kuisioner kepada responden yang memenuhi karakteristik sampel sesuai tujuan penelitian.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Validitas adalah mengukur apa yang seharusnya diukur (Uma Sekaran, 2013: 225) yang diuji dengan cara melakukan korelasi antara skor variabel dengan skor total, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (Mudrajad Kuncoro, 2013: 175).

Hasil pengujian akan dikatakan valid apabila korelasi antara setiap skor variabel dengan skor total lebih kecil dari taraf signifikan, yakni 0,1. Sedangkan dikatakan reliabel jika hasil uji memberikan nilai *Cronbach's alpha* yang lebih dari 0,6.

### **ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**, digunakan untuk melihat gambaran umum yang bisa

menjadi acuan untuk melihat karakteristik data.

**Analisis Inferensial**, menggunakan Uji Analisis Regresi Logistik Biner untuk membuktikan hipotesis bahwa faktor psikologis dapat digunakan untuk memprediksi keputusan pemilihan alternatif investasi ibu rumah tangga di Madura dengan persamaan sebagai berikut:

$$LN \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$LN \frac{p}{1-p}$  = probabilitas investasi untuk dipilih (kategori 1 untuk investasi aset riil dan kategori 0 untuk investasi akun bank)

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = koefisien regresi *logistic* untuk masing-masing variabel independen

$X_1$  = Faktor *overconfidence*

$X_2$  = Faktor *mental accounting*

$X_3$  = Faktor *emotion*

$e$  = Variabel lain di luar variabel X

## HASIL

Pada sub bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang meliputi Deskripsi Responden Penelitian, hasil Uji logistik biner, dan pengujian hipotesis.

### Deskripsi Responden Penelitian

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

KUISIONER			
Disebar	Kembali	Dpt	Tdk Dpt
100	100	Dianalisis	Dianalisis
		93	7
KEPEMILIKAN ASET			
Akun	20	Aset	73
Bank	orang	Riil	orang
TOTAL PENDAPATAN RESPONDEN			
4jt s/d	56	> 5,9jt	37
5,9jt	orang		orang

Dari 100 kuisisioner yang disebarkan, sampai dengan batas waktu pengumpulan data, terdapat 100 kuisisioner yang terkumpul dan 93 kuisisioner yang dapat dianalisis. Sementara, 7 kuisisioner tidak dapat dianalisis. Berdasarkan klasifikasi

pemilihan aset, 22% responden lebih memilih akun bank sedangkan 78% responden menginvestasikan dananya pada aset riil. sebanyak 61% responden memiliki pendapatan total keluarga 4.000.000 sampai dengan 5.999.999 rupiah, sedangkan 39% responden memiliki pendapatan total keluarga di atas 5.999.999 rupiah.

### Analisis Deskriptif

Pada sub bab ini dijelaskan mengenai gambaran jawaban rata-rata responden dan keterkaitan variabel psikologis dengan jenis investasi yang dipilih.

#### *Overconfidence*

Hasil analisis mengindikasikan bahwa rata-rata responden cenderung percaya diri dalam mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi. Responden dengan *overconfidence* tinggi dan rendah cenderung memilih aset riil dibanding akun bank.

#### *Mental Accounting*

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata responden cenderung memiliki sikap perhitungan (*mental accounting*) yang sangat tinggi dalam pemilihan alternatif investasi. Responden dengan *mental accounting* tinggi dan rendah cenderung memilih aset riil dibanding akun bank.

#### *Emotion*

Hasil analisis mengindikasikan bahwa rata-rata responden cenderung memiliki sikap *emotion* (emosional) dalam memilih alternatif investasi. Responden dengan *emotion* yang tinggi cenderung memilih aset riil dibanding akun bank, sedangkan responden dengan *emotion* yang rendah menunjukkan prosentase yang sama dalam memilih aset riil dan akun bank.

### Hasil Uji Regresi Logistik Biner

Uji regresi logistik biner digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya pemilihan investasi dapat di prediksi oleh variabel psikologis. *Output* uji regresi logistik biner meliputi hasil persamaan regresi dan uji kesesuaian model. Ringkasan hasil persamaan regresi dan uji

kesesuaian model dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Persamaan Regresi dan Uji Kesesuaian Model**

HASIL PERSAMAAN REGRESI			
Variabel	$\beta$	Sig.	
<i>Overconfidence</i>	0.229	0.064	
<i>Mental Accounting</i>	-0.023	0.912	
<i>Emotion</i>	0.309	0.189	
<i>Constant</i>	-4.457	0.097	
UJI KESESUAIAN MODEL			
Chi-Square:	-2LogL:	R	Model Fit
10,163	96,827	Square:	atau
Sig.:	83,967	0,214	H <sub>0</sub>
0,254			Diterima

Hasil persamaan regresi *binary logistic* variabel psikologis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{LN } p/1-p = -4,457 + 0,229 \text{ fac}(\text{O}) - 0,023 \text{ fac}(\text{M}) + 0,309 \text{ fac}(\text{E}) + e$$

Interpretasi dari persamaan logistik di atas adalah:

1. Kemungkinan ibu rumah tangga dengan *overconfidence* tinggi adalah 0,229 persen untuk memilih aset riil lebih tinggi dibanding akun bank.
2. Kemungkinan ibu rumah tangga dengan *mental accounting* tinggi adalah 0,023 persen untuk memilih aset riil lebih rendah dibanding akun bank.
3. Kemungkinan ibu rumah tangga dengan *emotion* yang tinggi adalah 0,309 persen untuk memilih aset riil lebih tinggi dibanding akun bank.

Uji Kesesuaian Model dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-Of-Fit* adalah sebesar 10,163 dan signifikan pada 0,254 atau lebih besar dari 0,1, sehingga H<sub>0</sub> diterima. Terjadi penurunan nilai -2LogL terjadi pada *block* 0 ke *block* 1. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi sebesar 21,4 persen.

Hal tersebut menandakan bahwa variabel psikologis dalam penelitian memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi alternatif investasi sebagai variabel dependen sebesar 21.4 persen.

### Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis akan dijelaskan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan. Penjabaran estimasi parameter dan interpretasi dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Estimasi Parameter dan Interpretasi**

Ket.	O	M	E
Sig.	0,064	0,912	0,189
<i>p-value</i>	$p < 0,1$	$p > 0,1$	$p > 0,1$
Hasil	H <sub>1</sub> diterima	H <sub>1</sub> ditolak	H <sub>1</sub> ditolak

Hasil yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,064 yang lebih kecil dari 0,1 mengindikasikan bahwa variabel *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pemilihan alternatif investasi. Sedangkan variabel *mental accounting* dan *emotion* yang masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,912 dan 0,189 yang lebih besar dari 0,1, mengindikasikan bahwa variabel *mental accounting* dan *emotion* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan alternatif investasi.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut, selanjutnya akan dilakukan pembahasan untuk mencari pemecahan masalah penelitian.

#### *Overconfidence*

*Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pemilihan alternatif investasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dhyka Bagus dan Iramani (2008) yang menyatakan bahwa *overconfidence* dapat digunakan sebagai faktor pembentuk perilaku individu. Hasil berbeda mengenai *overconfidence* terhadap persepsi risiko ditunjukkan oleh hasil penelitian Ryanda Bella Rengku (2012) yang menyatakan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh

signifikan terhadap *risk perception* sebagai variabel terikatnya.

Dalam memilih alternatif investasi, ibu rumah tangga mempertimbangkan *risk* dan *return* yang dihasilkan. Ibu rumah tangga yang memiliki *overconfidence* tinggi, akan lebih *underestimate* terhadap risiko karena adanya orientasi mengenai *return* yang lebih menguntungkan. *Return* yang lebih besar, dapat diperoleh dari investasi aset riil yang lebih berisiko dibandingkan investasi akun bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Madura cenderung memiliki percaya diri yang tinggi. Rasa percaya diri yang tinggi tersebut akan mendorong ibu rumah tangga untuk mengesampingkan faktor risiko sehingga ibu rumah tangga akan cenderung lebih memilih alternatif investasi aset riil yang lebih berisiko dibandingkan investasi akun bank.

#### ***Mental Accounting***

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ryanda Bella (2012) yang menyatakan bahwa *mental accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *expected return perception*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan pendapat Nofsinger (2005: 86) yang menyatakan bahwa individu dengan *mental accounting* akan cenderung mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari kepuasan yang diambil. Pengaruh faktor *mental accounting* yang tidak signifikan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama adalah ketidakseimbangan proporsi atau jumlah responden dalam penelitian yang menyebabkan hasil penelitian kurang bisa dianalisis secara sempurna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 97 persen responden dari total keseluruhan responden dengan jumlah 93 orang memiliki sikap *mental accounting* yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa baik ibu rumah tangga dengan kategori *mental accounting* tinggi dan *mental accounting* rendah akan bersikap perhitungan dan lebih cenderung memilih

investasi aset riil sebagai alternatif investasinya.

Faktor kedua adalah faktor sosial budaya di Madura. Selain faktor psikologis, faktor kekuatan budaya pun memiliki peran yang mempengaruhi perilaku individu dalam memilih alternatif investasi (Ghozali Maski:2010). Faktor kekuatan budaya mendorong lemahnya pengaruh *mental accounting* serta memperkuat tingkat percaya diri ibu rumah tangga di Madura dalam memilih alternatif investasi. Hal tersebut diperkuat oleh data hasil penelitian. Walaupun ibu rumah tangga memiliki *mental accounting* yang tinggi dan lebih berhati-hati terhadap suatu jenis risiko investasi, namun faktor kekuatan budaya di Madura yang cenderung mendorong seseorang untuk lebih memilih aset riil yang berisiko sebagai alternatif investasi akan mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, *mental accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan alternatif investasi.

#### ***Emotion***

Faktor psikologis *emotion* juga tidak mempengaruhi probabilitas ibu rumah tangga cenderung lebih memilih aset riil dibanding akun bank. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Iramani (2011) yang menyatakan bahwa emosi tidak dapat digunakan sebagai prediktor pemilihan investasi tetapi berbeda dengan penelitian Dhyka Bagus dan Iramani (2008) yang menyatakan bahwa *emotion* dapat digunakan sebagai faktor pembentuk perilaku individu dan pendapat Nofsinger (2005: 86) bahwa emosi merupakan bagian penting dalam proses pengambilan keputusan. Lingkup penelitian Dhyka Bagus dan Iramani (2008) adalah lingkup pasar modal dengan objek investor sebagai responden penelitian. Begitu pula dengan Nofsinger yang memberikan teori mengenai keputusan investor dalam melakukan investasi. Kecenderungan fluktuasi harga pada lingkup pasar modal

cenderung terjadi lebih cepat dibanding fluktuasi harga pada lingkup aset riil dan akun bank sehingga individu akan lebih mudah terpengaruh emosi dengan adanya perubahan harga yang cepat tersebut. Hal itu menyebabkan emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan investasi.

Faktor berikutnya adalah sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini responden yang diteliti adalah ibu rumah tangga (wanita yang sudah menikah). Hasil penelitian Nova Anissa dan Agustin Handayani (2012) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga (wanita yang sudah menikah) memiliki kematangan emosi yang baik, artinya ibu rumah tangga cenderung lebih mampu mengontrol atau mengendalikan emosi sesuai dengan taraf perkembangan emosinya, serta mampu berpikir lebih matang dan objektif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan alternatif investasi.

Faktor ketiga adalah pembahasan *badmood* yang dijelaskan secara umum. Pada saat *badmood*, individu cenderung tidak dapat menilai situasi yang berisiko dengan baik sehingga tidak dapat mengambil keputusan yang baik dan benar (Ryanda Bella Rengku:2012). Kecenderungan tersebut mendorong individu untuk lebih memilih aset riil yang lebih berisiko dibanding akun bank yang rendah risiko.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Lucey dan Dowling (2005) yang menyatakan bahwa individu yang *badmood* akan lebih pesimis dalam mengambil keputusan sehingga dimungkinkan individu yang *badmood* akan lebih memilih investasi yang rendah risiko (akun bank). Perbedaan hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Gambetti dan Giusberti (2012). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu dengan kategori *anger* cenderung lebih memilih investasi yang berisiko, sedangkan individu dengan kategori

*anxiety* cenderung lebih memilih investasi yang lebih aman atau rendah risiko seperti akun bank. Penelitian saat ini tidak mengklasifikasikan emosi ke dalam kategori yang lebih spesifik, melainkan menjabarkan perspektif emosi secara umum. Dengan demikian, faktor emosi yang tidak diklasifikasikan secara spesifik menyebabkan hasil penelitian untuk variabel emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan alternatif investasi.

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor *overconfidence* (O) mempengaruhi probabilitas ibu rumah tangga untuk cenderung lebih memilih aset riil dibandingkan probabilitas ibu rumah tangga memilih akun bank.
2. Faktor *mental accounting* (M) tidak mempengaruhi probabilitas ibu rumah tangga untuk cenderung lebih memilih aset riil dibandingkan probabilitas ibu rumah tangga memilih akun bank.
3. Faktor *emotion* (E) tidak mempengaruhi probabilitas ibu rumah tangga untuk cenderung lebih memilih aset riil dibandingkan probabilitas ibu rumah tangga memilih akun bank.

### **Saran dan Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki dan saran bagi peneliti berikutnya untuk meningkatkan mutu penelitian. Saran dan keterbatasan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pertanyaan dalam kuisisioner mengenai alternatif investasi masih belum bisa dipahami dengan baik oleh responden. Peneliti berikutnya disarankan untuk memerhatikan struktur pertanyaan yang tertera dalam kuisisioner.
2. Alternatif investasi hanya terbatas pada beberapa kategori. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah kategori

- jenis investasi yang belum tercakup dalam penelitian.
3. Proporsi kuisisioner yang dapat dianalisis belum memenuhi target 100 kuisisioner. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah responden agar didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
  4. Adanya ketidakseimbangan proporsi responden pada beberapa variabel menyebabkan hasil penelitian kurang optimal. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan variabel psikologis untuk diteliti seperti *social interaction, representativeness, familiarity, loss aversion, fear and greed, considering the past*, dan variabel psikologis lainnya.
  5. Penelitian untuk variabel emosi masih belum sempurna karena pembahasan faktor emosi masih dijabarkan secara umum. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor emosi (*goodmood* dan *badmood*) secara lebih spesifik dan lebih baik dari segi klasifikasi variabel, teori, maupun logika berpikir sehingga didapatkan hasil penelitian mengenai faktor emosi yang lebih baik dan akurat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ackert , dan Deaves.2010.*Behavioral Finance*.Engage Learning : South-Western,USA
- Badan Pusat Statistik Bangkalan.2014,"Jumlah Populasi Wanita Madura 2012",(online),(<http://bangkalankab.bps.go.id/index.php?hal=tabel&id=4>,diakses tanggal 9 Oktober 2014)
- Badan Pusat Statistik Pamekasan.2014,"Jumlah Populasi Wanita Madura 2012",(online),(<http://pamekasankab.bps.go.id/index.php?hal=tabel&id=4>,diakses tanggal 9 Oktober 2014)
- Badan Pusat Statistik Sampang.2014,"Jumlah Populasi Wanita Madura 2012",(online),(<http://sampangkab.bps.go.id/index.php?hal=tabel&id=4>,diakses tanggal 9 Oktober 2014)
- Badan Pusat Statistik Sumenep.2014,"Jumlah Populasi Wanita Madura 2012",(online),(<http://sumenepkab.bps.go.id/index.php?hal=tabel&id=4>,diakses tanggal 9 Oktober 2014)
- Choa Jinsook & Lee Jinkook.2006."An Integrated Model of Risk and Reducing Strategies".*Journal of Bussiness Research*. Halaman
- Christanti, N., dan Linda Ariany Mahastanti.2011."Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi".*Jurnal Manajemen Teori dan Terapan I*.
- Dhyka Bagus, dan Iramani.2008." Studi Eksplorasi Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Investor dalam Transaksi Saham (Studi Perilaku Keuangan)", *National Conference on Management Research 2008* , Halaman 5
- Gambetti, Elisa and Giusberti, Fiorella.2012."The Effect of Anger and Anxiety Traits on Investment Decisions".*Journal of Economic Psychology*. 33 : Halaman 1065-1066
- Ghozali Maski.2010."Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah di Malang".*Jurnal Aplikasi Ekonomi Indonesia*, Volume 4 No.1 : Halaman 44-45
- Henry Noor Faizal.2009.*Investasi*.Indeks : Jakarta
- Husein Umar.2007.*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,

- Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Imam Ghozali.2013.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.Edisi 7.Semarang : Universitas Diponegoro
- Iramani.2011."Model Perilaku Pemodal Terhadap Risiko dan Jenis Investasi pada Sektor Perbankan (Studi Perilaku Keuangan Berbasis Psikologi)".*Jurnal Aplikasi Manajemen*.Volume 9 No.1 : Halaman 81
- Jones, Charles P.2009.*Investment*.Edisi 10.Jakarta : Salemba Empat
- Lucey, Brian M. dan Dowling Michael.2005."The Role of Feelings in Investor Decision-Making".*Journal of Economics Survey*.Volume 19 No.2. Halaman : 212
- Lutfi.2010."The Relationship Between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya".*Journal of Economics, Bussiness and Accountancy Ventura*.Volume 13 No.3. Halaman : 213
- Mudrajad Kuncoro.2013.*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*.Edisi 4.Jakarta : Erlangga
- Nadya Siregar.2012. "Ogah Bangkrut Tinggal di Kota Besar",(online), (<https://theangel.wordpress.com/2012/06/11/ogah-bangkrut-tinggal-di-kota-besar-ini-kiatnya/>),diakses tanggal 11 Desember 2014)
- Nofsinger, John R.2005.*The Psychology of Investing*.Edisi 2.New Jersey : Pearson Prentice Hall
- Nova Anissa dan Agustin Handayani.2012."Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Istri yang Tinggal Bersama Keluarga Suami".*Jurnal Psikologi Pitutur*.Volume 1 No.1 : Halaman 63
- Ryanda Bella Rengku.2012." Faktor Internal dan Pengaruhnya Terhadap Risk Perception dan Expected Return Perception".*Jurnal Bisnis dan Perbankan*,Tahun 2 No.2 : Halaman 190-191
- Septian Prima, Masodah, Riskayanto, Septi Herawati.2012."Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia,dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia".*Jurnal Bisnis dan Keuangan*,Tahun 1 : Halaman 726
- Uma Sekaran.2013.*Research Methods for Business*.Edisi 9.Jakarta : Salemba Empat